

ANALISIS HUBUNGAN PENGENDALIAN INTERNAL VERSI COSO TERHADAP INDIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA BAITUL QIRADH ANGGOTA PUSAT KOPERASI SYARIAH NANGGROE ACEH DARUSSALAM

Auliana Yuwannita*¹, Nita Erika Ariani*²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala
e-mail: aulianayuwannita06@gmail.com*¹, nitaerika_ariani@yahoo.com*²

Abstract

Indications of fraud financial statements do not only occur in the public sector or in the banking sector, but can also occur in a cooperative sharia as Baitul Qiradh. Where indications of fraud financial statements occurred due to a weak internal controls in an agency. Internal control framework that identifies the factors that cause the occurrence of fraud established by the Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO).

This study aims to determine the relationship between the version of the COSO internal control of the financial statements toward indications of fraud (fraud) at Baitul Member Qiradh Sharia Cooperative Center (Puskopsyah) Nanggroe Aceh Darussalam. This study is a primary research using quantitative methods, by using a questionnaire as a research instrument. Questionnaires that successfully analyzed were 66 questionnaires. The data obtained from the questionnaires then processed using SPSS 21 software.

This research included the census where data obtained from each employee's overall in Baitul Qiradh which are members of Puskopsyah. Because the population of this study is Baitul Qiradh member Puskopsyah NAD. Spearman Rank method used as a method of analysis to determine the relationship of the variables involved. The results showed that there is a significant relationship between the variables version of COSO internal control for indications of fraud financial statements with a value of coefficient of 0.609.

Keywords—: internal control, COSO, Indicative Financial Statement Fraud, Cooperative Sharia, Baitul Qiradh.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang, dimana di era globalisasi saat ini keadaan perekonomian tidak stabil antara masyarakat menengah ke atas dengan masyarakat yang menengah ke bawah. Masyarakat menengah ke atas mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan masyarakat menengah kebawah masih sulit memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemerintah membentuk suatu badan usaha seperti koperasi untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau sebuah badan hukum yang berbasis keanggotaan yang berdasarkan pada prinsip koperasi yang bersifat kekeluargaan (Hendar, 2010).

Perkembangan koperasi di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2012-2013 jumlah pertumbuhan koperasi sebanyak 3.25%. Hanya saja kegiatan koperasi saat ini cukup memprihatinkan. Menurut data Departemen Kementerian Koperasi pada

tahun 2013 koperasi di Indonesia berjumlah 203.701, yang aktif sebanyak 143.117 dan yang tidak aktif sebanyak 60.584. Koperasi mengacu pada suatu standar yaitu SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dimana akuntansi perkoperasian diwujudkan dalam bentuk penyajian laporan keuangan yang terdiri dari posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu koperasi (Mulyani, 2013).

Koperasi syariah berlandaskan pada aturan syariah dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya (Fauziati dan Wulan, 2014). Koperasi syariah di Indonesia dilandasi pada Keputusan Menteri (Kepmen) Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Keputusan Menteri ini memafasilitasi berdirinya koperasi syariah menjadi koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) atau unit jasa

keuangan syariah (UJKS), dengan adanya sistem ini membantu koperasi serba usaha di Indonesia memiliki unit jasa keuangan syariah.

Koperasi syariah di Aceh dinamakan dengan Baitul Qiradh (BQ). Baitul Qiradh adalah LKS yang menjalankan fungsi sosial dan niaga dengan tujuan mensejahterakan umat. Kegiatan operasional Baitul Qiradh dilakukan baik dengan menghimpun dana dari masyarakat dan melakukan penyaluran dana dalam pembiayaan sektor usaha. Baitul Qiradh bertujuan mengembangkan potensi masyarakat agar memberikan manfaat bagi perekonomian dengan cara menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi pelaku usaha kecil menengah (Ibrahim, 2012).

Koperasi syariah merupakan sebuah organisasi perekonomian yang rawan terhadap risiko, dikarenakan kegiatan koperasi ini terjadi dengan keadaan saling mempercayai dan juga menggunakan konsep seperti gotong royong. Membuat banyak koperasi syariah yang tidak aktif lagi, hal ini bisa terjadi karena lemahnya sistem pengendalian internal pada sebuah koperasi. Kelemahan pengendalian internal tersebut dapat menimbulkan adanya indikasi kecurangan (*fraud*) pada sebuah organisasi, baik organisasi besar maupun organisasi kecil seperti koperasi syariah yang disebut juga Baitul Qiradh (BQ).

Penelitian yang dilakukan beberapa peneliti ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berbeda antara kelima komponen pengendalian internal dengan indikasi kecurangan laporan. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi pendorong bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai keadaan satau koperasi syariah apakah sudah melakukan pengendalian internal dengan baik, dan apakah kegiatan koperasi syariah tersebut jauh dari kecurangan.

Peneliti juga termotivasi karena melihat keadaan koperasi syariah seperti Baitul Qiradh semakin sedikit yang aktif dan kurang berjalan, dimana Banda Aceh sendiri masih banyak orang yang kekurangan modal dan ingin membuka suatu usaha, dengan adanya Baitul Qiradh sangat membantu masyarakat seperti pedagang untuk meminjam dana sebagai modal. Peneliti juga melakukan penelitian ini untuk menghindari adanya kegiatan kecurangan pada sebuah koperasi syariah.

2. Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.2 Kecurangan Laporan Keuangan (Fraud)

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang harus dimiliki dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk

menggambarkan proses keuangannya, dimana laporan keuangan dibuat berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis (Martani et al, 2012:8).

Kecurangan adalah tindakan melawan hukum, penipuan berencana, dan bermakna ketidakjujuran. Kecurangan dapat terdiri dari berbagai bentuk kejahatan atau tindak pidana kerah putih (*white collar crime*), seperti pencurian, penggelapan aset, penggelapan informasi, penggelapan kewajiban, penghilangan atau penyembunyian fakta (Rezaee, 2002:246).

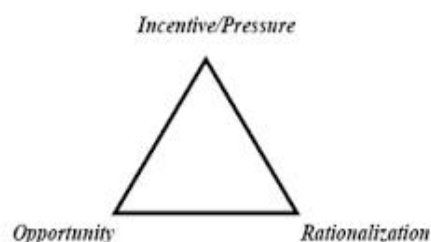
2.1.1.1 Motivasi Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan

Seseorang melakukan kecurangan karena mengetahui keadaan pada organisasinya, sehingga muncul motivasi melakukan kecurangan guna membantu kegiatan organisasi tersebut agar masih bisa berjalan. Menurut Brenan (2007) motivasi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan diantaranya adalah:

- 1) Kompensasi berdasarkan laba yang dilaporkan
- 2) Keinginan untuk mempertahankan atau meningkatkan harga saham
- 3) Kebutuhan memenuhi perkiraan internal dan eksternal ketika sebuah perusahaan gagal untuk mencapai target
- 4) Kebutuhan untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian utang
- 5) Keinginan untuk meningkatkan modal eksternal yang rendah

2.1.1.2 Faktor Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Terdapat tiga kondisi yang akan menyebabkan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dan penyalahgunaan aset (*miss approproation assets*) (Arens et al., 2011:374). Sebagaimana yang dikatakan menurut Cressey (2013) ketiga kondisi tersebut dinamakan dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Adapun tiga faktor tersebut dapat dilihat seperti pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Fraud Triangle

1. Tekanan (*Pressure*), yaitu sebuah insentif yang umum bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya dengan cara memanipulasi laba untuk menjaga reputasi mereka.
2. Peluang (*Opportunity*), merupakan situasi berupa kesempatan yang memungkinkan tindakan kecurangan terjadi.
3. Sikap (*Rationalitation*), Rasionalisasi lebih sering dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang yang membenarkan nilai-nilai etis yang sebenarnya tidak baik.

2.1.2 Pengendalian Internal

Pengendalian internal disebut juga sebuah kerangka kerja terintegrasi adalah sebuah standar yang digunakan perusahaan dalam mendesain, menganalisis, dan mengevaluasi pengendalian internal (Warren, 2015:400).

Pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya (Arens, 2008). Pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan saja tetapi meliputi segala aspek kegiatan perusahaan. Menurut Tuanakotta (2015:94) tujuan dari pengendalian internal secara garis besar dapat dibagi ke dalam empat kelompok yaitu:

- 1) Tujuan strategis, dimana dengan sasaran-sasaran utama yang mendukung misi entitas.
- 2) Tujuan pelaporan keuangan, agar laporan keuangan bebas dari salah saji material, tepat waktu dan tepat guna.
- 3) Tujuan operasional, dimana pengendalian mengamankan operasi entitas yang dikenal sebagai operasional kontrol.
- 4) Tujuan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

Bagi manajemen sebuah entitas memiliki tanggung jawab untuk menegakkan dan menjaga pengendalian internal. Ada 2 konsep penting bagi manajemen dalam menerapkan pengendalian internalnya menurut Arens (2011:317) yaitu keyakinan yang memadai, dimana dengan keyakinan yang memadai akan memberikan kemungkinan terjadinya salah saji material dengan probabilitas yang sangat kecil yang tidak dapat dicegah atau tidak dapat terdeteksi dengan tepat waktu oleh pengendalian internal. Konsep kedua adalah keterbatasan bawaan, dimana pengendalian internal tidak sepenuhnya efektif, tanpa memedulikan kehati-hatian yang telah dilakukan dalam merancang dan menerapkan pengendalian internal. Untuk mencapai tujuan

pengendalian internal perlu ditetapkan sasaran-sasaran pengendalian internal. Menurut Rahayu (2010:223) sasaran pengendalian internal meliputi:

- 1) Validitas
- 2) Kelengkapan
- 3) Keabsahan pencatatan umum.
- 4) Pengaman
- 5) Pertanggung jawaban

2.1.2.1 Pengendalian Internal Versi COSO

Pengendalian intern menurut COSO, suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris perusahaan, manajemen dan personel lainnya, diterapkan dalam penetapan strategi yang meliputi keseluruhan perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mungkin mempengaruhi organisasi dan mengelola perusahaan sesuai dengan *risk appetite* perusahaan untuk menyediakan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan perusahaan (Romney dan Steinbart, 2011:387). Menurut Sawyer (2005:144) proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan lainnya itu untuk memberikan keyakinan yang wajar sesuai dengan kategorinya yaitu efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan dengan hukum dan aturan yang berlaku.

COSO didukung atau disponsori oleh lima badan yaitu *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), *Institute of Internal Auditors* (IIA), *American Accounting Association* (AAA), *Financial Executives Institutes* (FEI), *Institute of Management Accountants* (IMA).

2.1.2.2 Komponen Pengendalian Internal Versi COSO

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian merupakan komponen ini meliputi sikap manajemen disemua tingkatan terhadap operasi dan umum secara konsep kontrol secara khusus. Hal ini mencakup: etika, kompetensi, serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi, juga mencakup unsur organisasi serta kebijakan dan filosofi manajemen (Sawyer, 2005:62).

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya, lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal lainnya (Fauziati dan Wulan (2014). Menurut Wareen (2015:402) ada 3 faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian perusahaan yaitu:

1. Filosofi manajemen dan gaya operasi.
Manajemen yang menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong kepatuhan pada

kebijakan pengendalian akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif.

2. Struktur organisasi perusahaan.
Struktur organisasi merupakan kerangka kerja untuk perencanaan dan pengendalian operasi, juga mempengaruhi lingkungan pengendalian.
3. Kebijakan personalia perusahaan.
Meliputi pemberian kontrak kerja, pelatihan, evaluasi, kompensasi, dan promosi karyawan.

2) Aktivitas Pengendalian

Aktifitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan (Arens, 2008:376). Menurut Sawyer (2005:62) komponen ini mencakup aktivitas-aktivitas yang dulunya dikaitkan dengan konsep internal kontrol. Aktivitas-aktivitas ini meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugaspendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal. Aktivitas-aktivitas ini harus dievaluasi risikonya untuk organisasi secara keseluruhan.

3) Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah identifikasi manajemen dan analisis risiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip berlaku umum (Arens, 2008:376). Menurut Fauziati dan Wulan (2014) sebuah risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan internal maupun eksternal yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk melaporkan data keuangannya. Risiko dapat timbul karena keadaan yang baru atau berubah seperti sistem informasi baru, personel baru, adanya teknologi baru, dan juga perubahan lingkungan operasi.

4) Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi (Arens, 2008:376). Komponen ini merupakan bagian penting dari proses manajemen. Manajemen tidak dapat berfungsi tanpa informasi. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab (Fauziati dan Wulan, 2014).

5) Pemantauan atau Monitoring

Monitoring adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern sepanjang waktu (Arens, 2008:376). Monitoring dilakukan pada saat

terjadinya perubahan besar dalam satu strategi di sebuah organisasi. Monitoring pada pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahan dan memperbaiki efektivitas pengendalian (Warren, 2015:405).

2.2 Kerangka Pemikiran

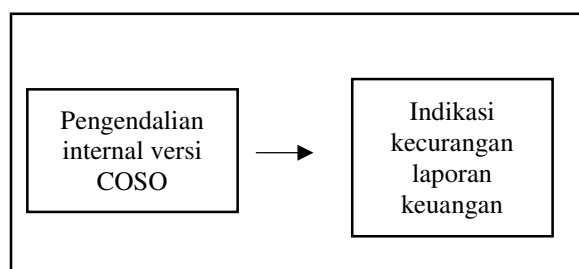
Koperasi syariah merupakan sebuah konversi dari koperasi konvensional dengan pendekatan sesuai syariah islam dan berlandaskan pada peneladanan yang dilakukan pada masa Rasulullah yang menjauhi adanya riba, sehingga pengendalian internal sangat penting diterapkan pada sebuah koperasi syariah. Sebuah entitas tentu akan menghadapi risiko bisnis, salah satu bentuk risiko bisnis tersebut adalah adanya tindakan kecurangan pada laporan keuangan, untuk mencegah adanya tindakan kecurangan pada laporan keuangan tersebut maka pada suatu perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal. Jika struktur pengendalian internal dilakukan dengan baik maka peluang indikasi adanya kecurangan pada laporan keuangan akan berkurang. Pengendalian internal sangat berhubungan dengan keadaan suatu perusahaan tersebut, apabila pengendalian internal lemah maka kemungkinan kegiatan perusahaan terindikasi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Kerangka yang tepat dalam menerapkan sebuah pengendalian internal saat ini adalah menurut versi COSO dengan menerapkan kelima komponennya. Kelima komponen itu ialah lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan/monitoring.

Kecenderungan kecurangan laporan keuangan berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang ada di sebuah organisasi, dimana pengendalian internal yang baik menyebabkan sebuah organisasi terhindar dari adanya kecurangan. Menurut Delfi (2014) pengendalian yang baik dapat melindungi dari adanya pencurian, penggelapan, atau penyalahgunaan aktiva dari lokasi yang tidak tepat, sehingga jauh dari adanya indikasi kecurangan laporan keuangan. Semakin lemahnya satu pengendalian internal maka lebih mendekati adanya indikasi kecurangan pada sebuah organisasi baik organisasi kecil seperti koperasi (Wilopo, 2006). Hasil penelitian Fauziati (2014) menyatakan bahwasanya komponen pengendalian internal berhubungan dengan indikasi kecurangan laporan keuangan. Lingkungan sebuah perusahaan menjadi pondasi bagi keempat komponen pengendalian lainnya, apabila lingkungan pengendalian berjalan dengan baik maka keadaan perusahaan jauh dari tindakan kecurangan pada laporan keuangannya.

Hubungan antara variabel pada penelitian ini suatu koperasi syariah harus jauh dari tindakan

kecurangan, suatu penyebab terjadinya kecurangan itu karena adanya sistem pengendalian internal yang lemah. Manajemen kurang memahami pentingnya menjalankan pengendalian interna yang baik pada organisasi, sehingga banyak tindakan kecurangan terjadi dari hal-hal kecil seperti memanipulasi keadaan laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian tersebut, skema kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pengendalian internal versi COSO berhubungan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan (*Fraud*) pada Baitul Qiradh anggota Pusat Koperasi Syariah (Puskopsyah) Nanggroe Aceh Darussalam.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Tujuan studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Jenis investigasi dari penelitian ini bersifat studi korelasi (*correlational*) yang menjelaskan hubungan sebab-akibat yang definitif antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan mewawancarai karyawan dan membagikan kuesioner. Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *one shoot* data yang hanya sekali dikumpulkan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah baitul qiradh (BQ) yang menjadi anggota di pusat koperasi syariah (Puskopsyah) Nanggroe Aceh Darussalam. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 BQ. Responden dari penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada setiap Baitul Qiradh terdiri dari pengurus ketua pengurus, sekertaris dan bendaharannya, kemudian pengelola harian seperti manajer keuangan, manajer umum, *audit officer kredit*, *audit officer tabungan*, dan teller.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur indikasi kecurangan laporan keuangan terdiri dari lima belas item pertanyaan. Indikator yang digunakan pada variabel ini adalah kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya, kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan, kecenderungan untuk melakukan salah dalam menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja, kecenderungan dalam penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima dan kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Variabel ini dihitung dengan menggunakan skala ordinal pengukuran *Likert*.

3.3.2 Pengendalian Internal Versi COSO

Sistem pengendalian adalah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Shntadiva, 2015). Pada penelitian variabel independen merupakan komponen dari pengendalian internal versi COSO instrumen yang digunakan untuk mengukur Pengendalian internal terdiri dari dua puluh tujuh item pernyataan berdasarkan komponen pengendalian internal menurut COSO indikator yang digunakan adalah lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi dan pemantauan atau monitoring menggunakan skala ordinal dengan pengukuran *Likert*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengamatan langsung (observasi). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung atau tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini data yang diperoleh

secara langsung dari kuesioner yang diberikan kepada ketua pengurus, sekretaris dan bendaharannya, kemudian pengelola harian seperti manajer keuangan, manajer umum, audit officer kredit, audit officer tabungan, dan teller pada setiap BQ anggota Pusat Koperasi Syariah (Puskopsyah) Nanggroe Aceh Darussalam.

3.5 Model Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05(5%) berarti data yang diperoleh valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:45). Menurut Ghozali (2011:48) menyebutkan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali, disini pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach Alpha* > 0,70.

3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Disamping itu juga untuk mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori jenis kelamin, pendidikan, umur, posisi, dan lamanya responden bekerja (Ghozali, 2011:19).

3.5.4 Metode Analisis Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi rank spearman digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikan hipotesis bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Analisis rank spearman ini dilakukan untuk menguji hubungan pengendalian internal terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Rumus rank spearman:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- P : Koefisien korelasi rank spearman;
- Jumlah sampel
- d_i : Selisih ranking antar variabel pengendalian internal (X) dengan variabel indikasi kecurangan laporan keuangan (Y) untuk tiap responden.
- 1&6 : Angka konstan

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan seluruh pernyataan baik dari variabel kecenderungan kecurangan laporan keuangan (Y) maupun dari variabel pengendalian internal (X) valid karena mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis yang menunjukkan angka sebesar 0,242 yang dilihat pada r tabel dikolom df diurutkan ke 64, dikarenakan rumus pada r tabel $df = \text{Jumlah responden} - 2$. Dimana N berjumlah $66 - 2 = 64$. (lihat tabel nilai kritis korelasi *r product-moment* pada lampiran 6) atau dikatakan valid karena mempunyai nilai signifikan untuk semua item pernyataan dibawah 5%. Dengan demikian, pernyataan yang digunakan pada instrumen adalah signifikan dan memiliki validitas konstruk atau terdapat konsistensi internal (*internal consistence*) yang berarti bahwa data yang diperoleh adalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.2 Uji Reliabilitas

TABEL 4.2

Reliability Statistics Variabel Y dan X

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,934	,940	15
,935	,936	27

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah).

Dari tabel reliabilitas diatas menjelaskan bahwa nilai (α) standar dari variabel Y dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 menghasilkan nilai sebesar 0,94 sehingga dikatakan bahwa variabel Y reliabel dikarenakan nilai standarnya diatas 0,70. Sedangkan dari variabel X dengan jumlah pertanyaan sebanyak 27 nilai standar alpha (α) sebesar 0.936 maka, variabel X juga dikatakan reliabel karena nilai standarnya diatas 0,70.

4.3 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak laki-laki dengan jumlah 37 responden (56.1%) dibandingkan dengan perempuan yang hanya berjumlah 29 responden (43.9%). Selanjutnya responden dikelompokkan berdasarkan umur dan diketahui bahwa mayoritas responden berusia 31 - 40 tahun yaitu sebanyak (31,8%). Berdasarkan lama bekerjanya responden mayoritas sudah berkerja selama 5 – 10 tahun pada Baitul Qiradh tersebut dengan jumlah 45 responden (68.2).

Berdasarkan latar belakang pendidikan, diketahui bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan S1 yaitu 29 responden (43.9%), menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini sudah banyak yang berasal dari pendidikan strata-1 karena kuesioner didistribusikan kepada pegawai dan kepada pengawas koperasi yang sebenarnya memang harus yang sudah memahami masalah akuntansi atau pencatatan laporan keuangan dengan benar.

4.4 Uji Analisis Rank Spearman

Tabel 4.4
Hasil Rank Spearman

Correlations			TOTALX	TOTALY
Spearman's rho	TOTALX	Correlation Coefficient	1,000	,609**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	66	66
TOTALY	TOTALX	Correlation Coefficient	,609**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 66. Kemudian, nilai sig. (2-tailed) adalah 0,00 yang menyatakan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara variabel pengendalian internal versi COSO (X) terhadap variabel indikasi kecurangan laporan keuangan (Y). Karena menurut sugiyono (2004), dasar

pengambilan keputusan pada analisis uji rank spearman dikatakan apabila nilai sig yang didapat <0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis bisa diterima dan terdapat hubungan antar variabel pada penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, dari output di atas diketahui *Correlation Coefficient* (koefisien korlasi) sebesar 0,609, maka nilai tersebut menandakan adanya hubungan yang kuat antar variabel penelitian yaitu antara pengendalian internal versi COSO terhadap indikasi kecurangan pada laporan keuangan.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari kuesioner yang diberikan kepada 11 Baitul Qiradh anggota Puskopsyah yang masih aktif melakukan kegiatan koperasi. Keadaan sistem pengendalian internal setiap Baitul Qiradh (BQ) berbeda. Tetapi hasil penelitian yang dilihat berdasarkan kuesioner menyatakan bahwasannya pengendalian internal sangat berhubungan dengan adanya indikasi kecurangan laporan keuangan. Dimana, semakin rendahnya pengendalian internal di sebuah Baitul Qiradh dapat menyebabkan indikasi kecurangan laporan keuangan semakin meningkat sehingga kegiatan koperasi syariah tersebut tidak bisa dikatakan sesuai dengan ketentuan syariah karena melakukan kecurangan.

Menurut penelitian lapangan yang saya lakukan secara langsung ke semua Baitul Qiradh (BQ) yang termasuk anggota Puskopsyah, dan menurut jawaban dari pihak pekerja harian disetiap Baitul Qiradh (BQ) yang saya kunjungi menyatakan bahwa keadaan Baitul Qiradh (BQ) saat ini sangat memprihatinkan dalam melakukan kegiatannya. Sehingga ada beberapa Baitul Qiradh (BQ) yang di daerah perkampungan banyak yang tidak aktif lagi. Salah satu penyebabnya karena sistem pengendalian internal tidak dilakukan dengan baik.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengendalian internal versi COSO terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan (*fraud*) pada Baitul Qiradh anggota Pusat Koperasi Syariah (Puskopsyah) Nanggroe Aceh Darussalam. Hal ini berarti pengendalian internal di setiap Baitul Qiradh telah diterapkan dengan baik sehingga jauh dari adanya indikasi kecurangan pada laporan keuangan (*fraud*).

5.2 Saran

1. Agar penelitian dapat dikatakan lebih representatif, maka diharapkan penelitian

selanjutnya dapat memperbesar jumlah responden dan memperbesar ruang lingkup penelitian agar penelitian kedepan memiliki cakupan yang lebih luas dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

2. Penelitian selanjutnya disarankan agar penelitian selanjutnya bisa menjelaskan hubungan dari kelima komponen pengendalian internal versi COSO terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan (*fraud*). Sehingga karakteristik pengendalian internal versi COSO dapat tergambarkan secara detail pada Baitul Qiradh.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi data penelitian, jika memungkinkan peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara langsung dengan para karyawan agar mendapat data yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Anthony, Robert N. & Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control Systems*. Buku 2. Edisi 11. Terjemahan F.X. Kurniawan Tjakrawala. Jakarta: Salemba Empat.
- Armadi, H. & Anggraeni, Mariska Dewi. 2010. Pengaruh Pengungkapan Sukarela pada Cost of Equity Capital dengan Asimetri Informasi sebagai Intervening Variable. *Trikonomika*, 9 (1): 62-71, ISSN: 1411-514X.
- Botosan, C. A. 1997. Disclosure Level and The Cost of Equity Capital. *Accounting Review*, 72 (3): 323-349.
- Botosan, C. A. 2006. Disclosure and The Cost of Equity Capital: What Do We Know?. *Accounting and Business Research (International Accounting Firm)*: 31-40.
- Boujelbene, M.A. & Affes, Habib. 2013. The Impact of Intellectual Capital Disclosure on Cost of Equity Capital: A Case of French Firms. Faculty of Economics and Management Sciences University of Syax. Turnisia. *Journal of Economics, Finance, and Administrative Science*, 18 (34): 45-53.
- Bukh, P, Nielsen, C, Gormsen, P, & Mouritsen, J. 2005. Disclosure of Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectus. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 18 (6): 713-732. <http://pnbukh.com> [08 11 2015]
- Bursa Efek Indonesia. 2016. *Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Audit*. Melalui www.idx.com diakses pada [06/02/2016]
- Cempaka, Maharani D. & Marsono. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Disclosure dan Pengaruhnya Terhadap Cost of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (4): 1-8, ISSN (Online): 2337-3806
- Chen, H., J.Z. Chen., G.J. Lobo, & Y. Wang. 2011. Effect of Audit Quality on Earnings Management and Cost of Equity Capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, 28 (3): 892-925.
- DeAngelo, L. 1981a. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3: 113-127.
- Deloitte. 2016. *KAP Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Deloitte*. Melalui <http://www.deloitte.com/id/en/footerlinks/officelocator/indonesia/surabayaoffice.html> diakses pada [29/03/2016]
- Earnst and Young. 2013. *Worldwide Corporate Tax Guide 2013-14*. Melalui <http://www.ey.com> diakses pada [29 03 2016]
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gulo, Yamatuho. 2000. Analisis Efek Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Terhadap Cost of Equity Capital Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2 (1): 45-62.
- Hajiha, Z. & N. Sobhani. 2012. Audit Quality and Cost of Equity Capital: Evidence of Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 94, ISSN: 1450-2887.
- He, William Peng, Andrew Lepone, & Henry Leung. 2013. Information Asymmetry and The Cost of Equity Capital. *International Review of Economics and Finance*, 27: 611-620.
- Ifonie, Regina Reizky. 2012. Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1): 103-107.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jensen, Michael C. & William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure.

- Journal of Financial Economics*, 3 (4): 305-360.
- Kirana, Pengestika A. A. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Cost of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)*. Skripsi Tidak Dipublikasi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- KPMG. 2016. *KAP Indonesia yang berafiliasi dengan KAP KPMG*. Melalui <<http://www.kpmg.com/id/en/about/Pages/default.aspx>> diakses pada [29/03/2016]
- Maar, B. & Schiuma, G. 2001. Measuring and Managing Intellectual Capital and Knowledge Assets in New Economy Organisations, in Bourne, M. (Ed), *Handbook of Performance Measurement*, Gee, London.
- Mangena, M., Pike, R., Li J. 2010. Intellectual Capital Disclosure Practices and Effects on the Cost of Equity Capital: UK Evidence. *The Institute of Chartered Accountant of Scotland, London*.
- Meek, K. Garry, C. B. Robert S. J. & S, J. Sidney. 1996. Factor Influencing Voluntary Annual Report Disclosures By US, UK, and Continental European Multinational Corporations. *Journal of International Business Studies*, Third Quarter: 555-572.
- Mgbame, C.O., Eragbhe, E, & Osazuwa, N. 2012. Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4 (7): 154-159.
- Murwaningsari, Ety. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cost of Capital. *Majalah Ekonomi*, Tahun XXII, No. 2.
- Ohlson, J. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends In Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661-687.
- Perwira, Adi Baskara & Darsono. 2015. Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Asimetri Informasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (4): 1-11, ISSN (Online): 2337-3806.
- Price Water Coopers. 2016. *KAP Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Price Water Coopers*. Melalui <<http://www.pwc.com/gx/en/about/office-locations/indonesia.html>> diakses pada [29/03/2016]
- Purwanto, Agus. 2012. Pengaruh Manajemen Laba, Asymmetry Information, dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Putri, Tifani Malinda & Nur Cahyonowati. 2014. Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2): 1-11, ISSN (Online): 2337-3806.
- Sahamok. 2016. *Pengertian Indeks LQ 45*. Melalui <<http://www.sahamok.com>> diakses pada [10/03/2016]
- Scott, W.R. 1997. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Jonata Agus & Daljono. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (1): 1-9, ISSN (Online): 2337-3806.
- Setyaningrum, D. P. O. & Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (2): 1-14, ISSN (Online): 2337-3806.
- Tarjo. 2010. Mekanisme Tata Kelola Korporat: Mampukah Menurunkan Cost of Equity Capital. *Jurnal Investasi*, 6 (1): 47-59.
- Utami, Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *SNA VII Solo*
- Wernefelt, B. 1984. A Resource-Based View of Firm. *Strategic Management Journal*, 5 (April/June): 171-180.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV. Ikatan Akuntansi Indonesia*. Banda Aceh: 21-22 Juli 2011.
- Wulandari & Andri Prastiwi. 2014. Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Cost of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (4): 1-14, ISSN (Online): 2337-3806.
- Yulistina, Maya. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Cost of Equity Capital*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.

- . 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Disclosure dan Pengaruhnya Terhadap Cost of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (4): 1-8, ISSN (Online): 2337-3806
- Chen, H., J.Z. Chen., G.J. Lobo, & Y. Wang. 2011. Effect of Audit Quality on Earnings Management and Cost of Equity Capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, 28 (3): 892-925.
- DeAngelo, L. 1981a. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3: 113-127.
- Deloitte. 2016. *KAP Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Deloitte*. Melalui <<http://www.deloitte.com/id/en/footerlinks/officelocator/indonesia/surabayaoffice.html>> diakses pada [29/03/2016]
- Earnst and Young. 2013. *Worldwide Corporate Tax Guide 2013-14*. Melalui <<http://www.ey.com>> diakses pada [29 03 2016]
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gulo, Yamatuho. 2000. Analisis Efek Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Terhadap Cost of Equity Capital Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2 (1): 45-62.
- Hajiha, Z. & N. Sobhani. 2012. Audit Quality and Cost of Equity Capital: Evidence of Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 94, ISSN: 1450-2887.
- He, William Peng, Andrew Lepone, & Henry Leung. 2013. Information Asymmetry and The Cost of Equity Capital. *International Review of Economics and Finance*, 27: 611-620.
- Ifonie, Regina Reizky. 2012. Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1): 103-107.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jensen, Michael C. & William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4): 305-360.
- Kirana, Pengestika A. A. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Cost of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)*. Skripsi Tidak Diplublikasi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Uniniversitas Diponegoro.
- KPMG. 2016. *KAP Indonesia yang berafiliasi dengan KAP KPMG*. Melalui <<http://www.kpmg.com/id/en/about/Pages/default.aspx>> diakses pada [29/03/2016]
- Maar, B. & Schiuma, G. 2001. Measuring and Managing Intellectual Capital and Knowledge Assets in New Economy Organisations, in Bourne, M. (Ed), *Handbook of Performance Measurement*, Gee, London.
- Mangena, M., Pike, R., Li J. 2010. Intellectual Capital Disclosure Practices and Effects on the Cost of Equity Capital: UK Evidence. *The Institute of Chartered Accountant of Scotland, London*.
- Meek, K. Garry, C. B. Robert S. J. & S, J. Sidney. 1996. Factor Influencing Voluntary Annual Report Disclosures By US, UK, and Continental European Multinational Corporations. *Journal of International Business Studies*, Third Quarter: 555-572.
- Mgbame, C.O., Eragbhe, E, & Osazuwa, N. 2012. Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis. *European Journal of Business and Management*, 4 (7): 154-159.
- Murwaningsari, Ety. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cost of Capital. *Majalah Ekonomi*, Tahun XXII, No. 2.
- Ohlson, J. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends In Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661-687.
- Perwira, Adi Baskara & Darsono. 2015. Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Asimetri Informasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4 (4): 1-11, ISSN (Online): 2337-3806.
- Price Water Coopers. 2016. *KAP Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Price Water Coopers*. Melalui <<http://www.pwc.com/gx/en/about/office-locations/indonesia.html>> diakses pada [29/03/2016]
- Purwanto, Agus. 2012. Pengaruh Manajemen Laba, Asymmetry Information, dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.

- Putri, Tifani Malinda & Nur Cahyonowati. 2014. Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2): 1-11, ISSN (Online): 2337-3806. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sahamok. 2016. *Pengertian Indeks LQ 45*. Melalui <<http://www.sahamok.com>> diakses pada [10/03/2016]
- Scott, W.R. 1997. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Jonata Agus & Daljono. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (1): 1-9, ISSN (Online): 2337-3806.
- Setyaningrum, D. P. O. & Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (2): 1-14, ISSN (Online): 2337-3806.
- Tarjo. 2010. Mekanisme Tata Kelola Korporat: Mampukah Menurunkan Cost of Equity Capital. *Jurnal Investasi*, 6 (1): 47-59.
- Utami, Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *SNA VII Solo*
- Wernefelt, B. 1984. A Resource-Based View of Firm. *Strategic Management Journal*, 5 (April/June): 171-180.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV. Ikatan Akuntansi Indonesia*. Banda Aceh: 21-22 Juli 2011.
- Wulandari & Andri Prastiwi. 2014. Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Cost of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (4): 1-14, ISSN (Online): 2337-3806.
- Yulistina, Maya. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Cost of Equity Capital*. Skripsi Tidak Dipublikasikan.